

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri

Devina Putri Faradhiba^{✉1}, Nurul Latifatul Inayati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: g000200310@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id

Submitted: 02-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 29-04-2023

ABSTRACT: *This research was made to find out the process of implementing the evaluation of Islamic religious education and morals in junior high school 1 Ngariboyo Magetan through the interview method. The theoretical basis used is based on the theory of learning evaluation, such as Bloom's taxonomy and other learning evaluation theories. Things discussed around the evaluation of Islamic religious education and morals include the preparation of learning evaluations, assessment lists, daily grades, and written and oral exams. The obstacle in undergoing a learning evaluation is the limited teaching staff for Islamic religious education at this school, so the teaching staff needs to use a more effective and efficient way of conducting learning evaluations consisting of 21 class groups, with details for each class level there are 7 classes, there are also other obstacles that are obtained, namely the uneven understanding of students so that in preparing learning evaluations it is necessary to evaluate learning according to student's abilities. Whereas the assessment standards are made according to the average ability of students, for students who have not been able to meet the assessment standards, a reassessment will be carried out.*

Keywords: *Evaluation, Learning, Teaching staff, Assessment.*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>

How to Cite Faradhiba, D. P. ., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341-351.

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan agama menjadi sebuah kebutuhan pribadi dimasa kini, banyaknya fitnah syahwat dan syubhat menjadikan Pendidikan agama sebuah kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia terkhusus remaja (Arif et al., 2023; Maarif et al., 2020; Yasin et al., 2023). Remaja memiliki karakteristik yang kuat yaitu banyak rasa ingin Taunya dengan cara mengeksplorasi setiap apayang menjadikannya tertantang untuk melakukannya. Karena sifatnya yang suka untuk mengeksplorasi mengenai hal yang menurutnya baru maka tak sedikit remaja yang terjebak di pergaulan yang salah demi untuk memuaskan rasa kaingin tauannya (Wahidmurni, 2014). Sekolah menjadi tempat para remaja mencari ilmu terkhusus ilmu agama, ketika sekolah telah diberi Amanah oleh wali murid untuk mengasuh putra putrinya maka sekolah memiliki peran yang besar dalam mengawasi pergaulan murid di sekolah maupun diluar sekolah (Kardi et al., 2023; Sandria et al., 2022; Yamin et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah menitik beratkan pada pengetahuan agama anak yang diharapkan dapat membentengi murid dari pergaulan yang salah baik di sekolah maupun di luar sekolah (B et al., 2023; Hartono, 2022).

Guru merupakan tonggak utama dalam dunia pendidikan. Guru yang memegang kontrol suasana dan euforia pembelajaran di kelas, sehingga gurulah yang menjadi tokoh utama. Namun, kurikulum tiga belas mengganti peran guru bukan sebagai transfer of knowledge tapi sebagai fasilitator dan motivator (Fitria et al., 2022; Hakim & Iskandar, 2023; Nilda et al., 2020). Disini guru

bukanlah pemeran utama tetapi peserta didiklah yang jadi tokoh utama. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hal pokok atau utama bagi seorang guru adalah kreativitas dalam pembelajaran (Hasyim, 2014). Secara bahasa, guru memiliki arti yaitu pengajar dan pendidik. Dua arti ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas mengajar dan mendidik. Menurut Roestia (1999), tugas mendidik lebih menekankan pada pembuatan jiwa, kepribadian, serta karakter bersumber pada nilai-nilai. Sebaliknya tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan keahlian penalaran (Riadi, 2018)

Dalam pembelajaran, kinerja seorang guru dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas (Ismail, 2010). Tiga indikator tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi ada yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tugas guru (Sirojuddin et al., 2022; Syafruddin et al., 2022). Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Kurniawan et al., 2022; Surya & Rofiq, 2021).

Evaluasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena disinilah guru dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa sekaligus memahami proses belajar yang dilakukan apakah efektif atau tidak. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan kegiatan belajar mengajar (Azis et al., 2022; Safitri et al., 2020). Evaluasi pendidikan memiliki sistem penilaiannya sendiri. Dalam dunia pendidikan, dikenal 3 ranah atau domain dari kegiatan evaluasi, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Evaluasi pendidikan dilakukan oleh semua guru dalam setiap mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut subari (1994), prinsip evaluasi meliputi tiga hal, yaitu prinsip objektif, prinsip kontinu, dan prinsip komprehensif. (B, 2017) Prinsip Objektif yaitu evaluasi harus dilaksanakan secara objektif atau tanpa pengaruh harus berdasarkan real, karena evaluasi sejatinya berdasarkan pada data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan (Fitriyana et al., 2023). Prinsip Kontinu yaitu evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan, hal ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus. Prinsip Komprehensif yaitu evaluasi seharusnya sejauh mungkin mengena pada semua aspek kepribadian peserta didik. Aspek kepribadian peserta didik masuk kedalam ranah afektif dan psikomotorik (Rumah, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau disingkat PAI-BP ini lebih menekankan pada aspek kepribadian peserta didik. Terlebih ini adalah mata pelajaran agama yang mana ilmu-ilmu yang didapatkan harus terinterlisasi dalam diri peserta didik dengan baik bahkan dalam aspek penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur apakah tujuan pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan (sesuai dengan kurikulum).(Latifatul, 2019)

Dalam penilaian atau proses evaluasi pembelajaran dimulai dari pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan seperti diadakannya post tes, ulangan harian di setiap bab materi pelajaran. Dan di akhir sebagai evaluasi wajib dari institusi pendidikan atau sekolah yang sesuai dengan arahan kemendikbud adalah adanya PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Selain itu ada juga evaluasi guna menilai keterampilan peserta didik yaitu dengan membuat poster, portofolio atau bahkan praktek langsung yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tugas-tugas yang merujuk pada ranah psikomotorik biasanya ditujukan pada penugasan berkelompok. Sedangkan untuk tes atau ulangan harian yang mengasah kognitif peserta didik bersifat individu.(Zein, 2016)

Mata pelajaran PAI-BP yang berarti juga pendidikan Islam berusaha mendidik dan membina peserta didik dari semua aspek yaitu spiritual, jasmani, rohani, emosi, intelektual dan sosial. Semua nilai-nilai tersebut harus tertanam dalam diri peserta didik sebagai akhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan menurut Islam yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang utuh, yang mengerti dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksud agar menjadi khalifah fil ardh atau khalifah di bumi. Menjadi khalifah berarti bertanggung jawab atas kemakmuran dan kelestarian di bumi ini, menjadi pemimpin yang mengelola bumi dengan baik. Tidak hanya itu, pendidikan juga dimaksudkan agar manusia paham akan tujuannya diciptakan yaitu beribadah kepada Allah. Beribadah banyak bentuknya, termasuk dalam hubungannya dengan sesama manusia, kemajuan teknologi, dan kelestarian alam. Oleh karena itu, menimbang pentingnya pendidikan Islam atau pemahaman Islam pada setiap manusia maka mata pelajaran PAI-BP harus dipertahankan dengan utuh. (Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, 2022)

Namun, kenyataannya mata pelajaran PAI-BP ini di sekolah perlu diakui mengalami kurangnya minat atau antusias peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI-BP kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif peserta didik. Ini bisa terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang kurang aktif, seperti pembelajaran yang masih monoton dan lemahnya metode yang dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah direncanakan oleh guru agar saat pelaksanaannya guru mampu paham metode dan proses pembelajaran yang seperti apa yang ingin diterapkan, dengan mengingat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses pembelajaran yang sangat penting, sebab evaluasi menjadi penentu dan berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar siswa di kelas.

Dalam penerapannya, evaluasi yang berhasil sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengaplikasikan jenis-jenis evaluasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Artikel ini memuat penelitian berdasarkan wawancara dengan guru PAI-BP di SMPN 1 Ngariboyo. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan serta mengetahui secara mendalam tentang kinerja guru terhadap pelaksanaan evaluasi seperti tahapan-tahapan, teknis, jenis, kendala khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngariboyo Magetan.

Salah satu yang menarik dari teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI-BP di SMPN 1 Ngariboyo adalah menerapkan tes atau ujian lisan di setiap bab pelajaran. Tes lisan yang dilakukan bisa berupa pertanyaan dengan jawaban singkat yang mengasah aspek kognitif peserta didik. Selain itu, juga terdapat setoran hafalan tentang ayat al-Quran atau hadis yang ada di bab pelajaran tersebut. Evaluasi pada mata pelajaran PAI-BP dicoba tidak cuma pada aktivitas belajar mengajar di kelas saja, namun pula dicoba di luar kelas, semacam evaluasi akhlak pada partisipan didik sepanjang terletak di lingkungan sekolah, penerapan ibadah shalat yang dijadwalkan pada waktu shalat zuhur, hafalan surat pendek yang harus diiringi siswa, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan mata pelajaran agama Islam yang terdapat di SMP Negeri 1 Ngariboyo Kota Magetan.

Manfaat artikel ini di SMP Negeri 1 Ngariboyo (1) Menaikkan pengetahuan penulis tentang seputar penilaian pendidikan pembelajaran agama Islam serta budi pekerti di SMP Negeri 1 Ngariboyo (2) Selaku sumbang anjuran keilmuan di SMP Negeri 1 Ngariboyo Magetan (3) Untuk meningkatkan serta menjabarkan benak yang berhubungan dengan pengembangan penilaian pendidikan yang wajib dicermati serta dipahami oleh guru Pembelajaran Agama Islam di SMP 1 Ngariboyo Magetan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam suatu riset yang diteliti. (Dini, 2020) Metode penelitian berarti mengumpulkan data-data yang valid untuk dijelaskan dalam makalah atau artikel sebagai bukti kebenaran penyelesaian dari masalah yang diangkat. Metode yang digunakan harus sejalan dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang dilakukan peneliti pada artikel ini menggunakan penelitian langsung yaitu dengan metode wawancara. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI SMPN 1 Ngariboyo Magetan guna menggali sumber-sumber konkrit tentang evaluasi pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan penerapannya.

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk mencari data yang lebih konkrit yaitu dengan mencari dan membaca buku, jurnal, paper atau website yang berkaitan evaluasi pendidikan. Setelah semua data kualitatif terkumpul, selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara deskriptif atau disebut analisa deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Penilaian ialah proses yang berkenaan dengan pengumpulan data serta informasi selaku fakta buat memastikan tingkatan kemajuan pendidikan, serta bisa medeteksi diwaktu mendatang. Secara terminologi, sebagian pakar membagikan komentar tentang penafsiran penilaian antara lain: Edwind dalam Ramayulis berkata kalau penilaian memiliki penafsiran sesuatu aksi ataupun proses dalam memastikan nilai suatu (Ramayulis, 2002). Meter. Chabib Thoha, mendefinisikan penilaian ialah aktivitas yang terencana buat rnengetahui kondisi objek dengan memakai instrumen serta hasilnya dibanding dengan tolak ukur buat mendapatkan kesimpulan. (Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, 2022)

Model penilaian pendidikan PAI yang meliputi penilaian perencanaan, penilaian pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi, serta penilaian program komprehensif. Sedangkan itu metode yang bisa digunakan merupakan metode uji serta metode non uji. Metode uji bisa digunakan buat memandang tingkatan uraian partisipan didik. Sebaliknya metode non uji bisa digunakan untuk memandang 3 ranah kompetensi partisipan didik, khususnya pada ranah⁴ amaliya serta qalbiya, sebab 2 ranah ini susah buat dinilai dengan uji tulis.

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngariboyo

Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, tata metode yang digunakan buat memperhitungkan pencapaian tujuan tersebut, materi yang hendak di informasikan, tata cara menyampaikannya, penyiapan peralatan maupun media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran membolehkan guru buat mempersiapkan dan membenarkan aksi apa yang hendak dicoba selama proses pembelajaran berlangsung biar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Evaluasi pembelajatron yakni proses maupun kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, serta menyeluruh dengan tujuan pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap komponen pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran dapat terlihat keberhasilan pengelolaan pembelajarn dan keberhasilan soswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dikala saat sebelum melaksanakan sesuatu kegiatan Mengenai yang harus dicoba ialah melakukan sesuatu perencanaan. Perencanaan dicoba buat mengambil keputusan tentang Mengenai yang harus dicoba untuk mencapai sautu tujuan. Perencanaan pada dasarnya ialah suatu proses dan tata cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan

evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngariboyo yang dicoba oleh guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah membuat Program Semester, Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing pertemuan.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sebagian penilaian maupun evaluasi pembelajaran yang dicoba meliputi 3 kriteria utama yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya perencanaan, diharapkan guru mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis ini didukung oleh Wina Sanjaya yang memberi tahu apabila dalam masing-masing perencanaan pembelajaran, guru harus mampu membuat program-program pembelajaran. Sebagian program yang harus dipersiapkan guru antara lain menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program tiap hari maupun yang dikenal dengan RPP (Rencana Penerapan Pembelajaran).

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus mampu mempraktikkan 3 kriteria utama yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif dicoba disaat guru melaksanakan proses pembelajaran, kebalikannya penilaian psikomotorik dicoba disaat ada materi yang membutuhkan aplikasi. Buat penilaian kognitif biasanya mengukur kemampuan dan tenaga ingat siswa melalui Ulangan Tiap hari, Pekan Tengah Semester, dan Pekan Akhir Semester. Mengenai ini sesuai dengan Taxonomy Bloom dimana pergantian hasil belajar dapat dilihat dalam 3 aspek yakni aspek kognitif maupun kemampuan berpikir, aspek afektif maupun sikap, dan aspek psikomotorik maupun ketrampilan. bila dalam pembelajaran sudah tercapai 3 aspek ini, sampai boleh dikatakan evaluasi pembelajaran telah berhasil dicoba.

Focus utama penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 Ngariboyo terletak pada ranah penilaian kognitif. Biar penilaian kognitif sesuai dengan yang diharapkan, guru pengampu haru menyusun kisi kisi soal, merumuskan indicator soal, dan membuat soal. Soal dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Soal ini lah yang hendak dikerjakan oleh siswa disaat pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Mengenai Mengenai diatas memanglah harus dicoba oleh guru karena ini ialah salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh masing-masing guru. Apabila guru sudah mampu melakukan perencanaan program pembelajaran, sampai guru sudah memperlihatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngariboyo

Pada tahap ini evaluasi ialah suatu kegiatan yang melakukan analisa buat membenarkan tingkatan kemajuan pelaksanaan disbanding dengan rencana. Dengan bermacam perencanaan yang telah dilaksanakan, sekolah melakukan evaluasi buat mengukur maupun memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar partisipan didik secara berkesinambungan. Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus membenarkan tujuan pelaksanaan evaluasi, membuat desain, menyusun instrumen evaluasi, dan menyajikan uji. Muna menyebut Mengenai yang perlu diperhatikan dalam penyajian uji yakni waktu, petunjuk yang jelas, ruangan, dan tempat duduk siswa disaat uji.

SMP Negeri 1 Ngariboyo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI dan BP telah membenarkan waktu pelaksanaan uji bersumber pada jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Petunjuk pengerjaan telah di informasikan kepada siswa dikala saat sebelum uji dilaksanakan Di halaman uji pula telah dicantumkan petunjuk pengerjaan biar siswa yang belum paham bisa membacanya sendiri. Partisipan didik diwajibkan memasuki ruang uji 10 menit dikala saat sebelum uji dimulai. Mengenai ini dicoba buat menghindari hambatan selama uji berlangsung. Siswa hendak dipersilahkan masuk kedalam ruang uji masing masing dan dilarang membawa apapun tidak cuma peralatan tulis dan kartu uji. Segala benda yang tidak berkaitan dengan uji hendak diletakkan di depan kelas.

Tipe soal yang disajikan berbentuk objective test dengan modelsoal multiple choice (opsi ganda). Untuk Wahidmurni, uji obyektif (objective test) ialah evaluasi hasil belajar yang terkategori

dalam uji tertulis dengan berbagai bentuk soal. Bentuk uji obyektif misalnya opsi ganda, benar salah, jawaban pendek, dan matcingitem maupun menjodohkan. Yang diukur dalam evaluasi ini ialah ranah kognitif dimana siswa di dorong buat mengingat, memahami, mempraktikkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa hendak dilihat seberapa baik pengetahuan dan pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dicoba.

Guru penjaga ruang uji memberikan lembar kertas soal dan jawaban kepada partisipan didik. Partisipan didik dengan tenang mengerjakan soal soal yang disajikan pada masing masing partisipan didik. Partisipan didik diberi waktu dalam pengerjaannya dan apabila ada siswa yang sudah berakhir boleh mengumpulkan lembar jawabnya kepada pengawas ruang uji, dan siswa yang sudah berakhir mengerjainya dipersilahkan buat meninggalkan ruang uji. Siswa diharapkan lebih termotivasi buat belajar lebih aktif biar mencapai hasil yang memuaskan.

Ruang uji dilindungi oleh pengawas uji dan satu proktor. Tugasnya ialah memantau kehadiran siswa dan mengawasi siswa selama uji berlangsung. Proktor bertugas buat melindungi apabila siswamemiliki hambatan terhadap fitur selama uji berlangsung. Penjagaan memanglah perlu dicoba biar siswa tidak mencontek dan melaksanakan uji dengan tenang dan kondusif. Selama uji berlangsung tidaka ada hambatan pada pelaksanaan uji.

KKM Mata Pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Ngariboyo

Untuk KKM pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngariboyo ini ada KKM nya dengan angka 78 kemudian di ganti pada tahun kedua di evaluasi diturunkan menjadi 68 dan rumusan tentang KKM ini harus di musyawarhakan dengan kepala sekolah dan kurikulum. Jika ditemukan siswa yang belum memenuhi KKM maka guru akan mengadakan remdiial karena remidial salah satu penambah nilai yg kurang setiap ulangan atau pun ujian. Jadi, nilai remidial sangat berfungsi jika nilai nya belum memenuhi KKM.

Jadi di SMPN 1 Ngariboyo pelaksanaan remidian nya di beri beberapa soal singkat dan dilakukan Ketika setelah uas selesai dan berguna untuk mendapatkan tambahan nilai supaya sesuai dengan yg tercantum kkm nya.

Pelaporan Data Evaluasi Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngariboyo

Evaluasi adalah pemberian umpan balik kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Pihak-pihak tersebut antara lain kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

Melalui laporan hasil belajar, semua pihak dapat mengetahui kemajuan atau keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Pelaporan hasil peserta didik di SMP Negeri 1 Ngariboyo dilaksanakan secara *offline* atau luar jaringan. Raport akan dibagikan oleh guru wali kelas kepada wali murid berdasarkan kelas dan nama peserta didik. Pembagian raport dilakukan di kelas masing-masing

Model Evaluasi Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Negeri Ngariboyo

Pembelajaran agama Islam berfokus pada 4 bidang pendidikan: intelektual, emosional, spiritual serta psikomotorik. Sehingga, berlandaskan kesimpulan penulis serta salah satu guru Pembelajaran Agama Islam SMPN 1 Ngariboyo berkata kalau“ tiap mata pelajaran PAI betul- betul memiliki mutu pendidikan yang objektif, jadi seluruhnya tidak memakai satu perlengkapan evaluasi, sebab kognitif. mempunyai sendiri- sendiri. model, semacam emosional, spiritual serta psikomotorik. Bagi uraian guru, guru PAI membagi tata cara evaluasi pendidikan bersumber pada aspek hasil belajar yang tidak dimaksudkan buat dibanding dengan tipe evaluasi pendidikan yang lain.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Ngariboyo memakai bermacam perlengkapan evaluasi pendidikan buat mengevaluasi hasil belajar siswa, ialah selaku berikut:

1. Soal berupa Uji opsi berganda

Uji opsi ganda ataupun biasa diucap uji opsi ganda merupakan soal ataupun tugas yang jawabannya diseleksi dari opsi lain yang mempunyai lebih dari 2 opsi. Uji opsi ganda ialah salah satu tipe uji objektif yang digunakan oleh guru SMPN 1 Ngariboyo. Sebagian besar waktu, tipe uji ini mempunyai uraian ataupun demonstrasi uraian yang tidak lengkap. Serta buat menyelesaikannya, kamu wajib memilah salah satu dari sekian banyak jawaban yang dapat diberikan. Mungkin jawaban merupakan jawaban yang benar berbentuk kunci jawaban serta sebagian mungkin jawaban selaku selingan.

2. Soal berupa Essay Test

Pengamatan pula menampilkan kalau guru PAI- BP kerap memakai uji Essay di SMPN 1 Ngariboyo guna mengevaluasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bagi jawaban wawancara penulis bersama guru Pai yang berkata kalau“ uji menulis dipakai buat menimbang keahlian siswa dalam mengekspresikan idenya, serta idenya disambungkan dengan permasalahan yang disajikan oleh guru”. Sementara itu semacam yang nampak, guru maple PAI kerap membagikan soal- soal yang mempunyai permasalahan dalam kehidupan tiap hari, sesungguhnya jawaban yang dituntut merupakan gimana siswa menarangkan pemikirannya terpaut dengan permasalahan tersebut.

Misalnya, yang dicatat dalam novel merupakan metode berikan nasihat kepada sahabat yang teruji tidak jujur ataupun hal- hal kurang baik yang lain. Tetapi bagi laporan guru, tipe soal ini tidak senantiasa diseleksi, sebab jawabannya tidak didasarkan pada keahlian siswa buat mandiri, namun kayaknya jawaban tersebut berasal dari orang tua siswa. Bagi guru, tipe uji serta uji Essay pula bisa tingkatkan keahlian berpikir siswa.

3. Soal berupa Portofolio

Evaluasi Berlandas Portofolio(Portfolio Based Assessment) merupakan upaya mendapatkan data yang bermacam- macam serta tertib, berkesinambungan, serta merata tentang proses serta hasil berkembang kembang benak, pengetahuan, perilaku, serta keahlian anak bersumber dari catatan serta bacaan. dari pengalaman belajar mereka. Semacam tipe penetapan harga yang lain, penetapan harga portofolio pula mempunyai pro serta kontra. Oleh sebab itu, bila guru mau memakai asesmen portofolio ini, dianjurkan supaya mencermati kelebihan serta kekurangan asesmen portofolio. Contoh proyek portofolio dalam pendidikan PAI merupakan mengumpulkan file dikala Kamu menjajaki program pendidikan PAI dari dini sampai akhir. Pengamatan pula menampilkan kalau fortopoli kerap digunakan dalam riset pembelajaran. Bagi penuturan guru PAI dalam konteks sejarah Islam, dalam pendidikan sejarah kebudayaan Islam, nampak kalau siswa mempunyai tugas merangkum dakwah Nabi di Mekkah serta Madinah lewat selaku a. peta dakwah(dalam pemikiran penulis nyaris semacam Peta Benak. Aktivitas ini dicoba dalam waktu dekat 2 pekan organisasi, hasilnya setelah itu hendak dicoba setelah itu FHOTO serta mengirim seseorang guru. Selaku seseorang guru," Forgelio tidak cuma memikirkan dampak pembelajaran, namun pula buat menganalisis kursus, dia mengidentifikasi nama manajemen berkepanjangan".

4. Tes Lisan

Bersumber pada hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngariboyo jika ,“ saya kerap memakai wawancara guna menguji hasil belajar siswa, ini tentang suatu yang nyata. siswa buat mengatakannya secara lisan. Penemuan periset menampilkan kalau uji ini digunakan buat hal- hal yang menitikberatkan pada siswa sanggup menghafal ataupun mengingatnya.. Dalam pengajaran Al- Quran Hadits, tidak dipungkiri kalau siswa dituntut buat menghafal bermacam ayat Al- Quran. Oleh sebab itu, buat

mengecek serta membenarkan hafalan siswa dicoba dialog bersama. Bagi filosofi evaluasi pendidikan sangat efisien buat mengukur keahlian mengingat siswa, sehingga evaluasi lisan tercantum uji non jenis.

Tetapi di sisi lain, perihal tersebut tidak menolong dalam tingkatan uraian serta keahlian riset siswa sebab evaluasi lisan kerap kali cuma digunakan buat mengenali memori. Tetapi, di tengah penyakit ini, evaluasi sangat berarti, yang menghindari keterlibatan orang tua sebab, semacam yang disebutkan di dini ulasan, kerap dimengerti kalau Uji bertabiat subyektif sebab kesalahan orang tua yang sangat banyak berikan bobot. Dukung.

Evaluasi Pembelajaran PAI-BP aspek afektif

Ranah afektif ialah survei yang dicoba oleh guru buat mengevaluasi pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa, sehingga guru bisa membuat evaluasi bersumber pada tingkatan ranah afektif.

Tabel 1. Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngariboyo

Kegiatan	Tindakan
Perencanaan evaluasi pembelajaran	Perencanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngariboyo yang dicoba oleh guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah dengan membuat Program Semester, Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing pertemuan.
Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngariboyo dengan membenarkan tujuan pelaksanaan evaluasi, membuat desain, menyusun instrumen evaluasi, dan menyajikan uji. Guru PAI di SMA Negeri 1 Ngariboyo memakai bermacam perlengkapan evaluasi pendidikan buat mengevaluasi hasil belajar siswa, ialah dengan pembuatan soal berupa uji opsi berganda, soal berupa essay test, soal berupa portofolio, dan tes lisan
Evaluasi evaluasi pembelajaran	Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngariboyo dengan dua macam yaitu 1) Ranah afektif ialah dengan mensurvei pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa, sehingga guru bisa membuat evaluasi bersumber pada tingkatan ranah afektif. 2) Bidang psikomotor merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan fisik siswa, apakah meniru, meniru, melakukan kegiatan kreatif atau melakukan presentasi. Ranah psikomotorik tingkat ini dapat digunakan sebagai dasar pengajaran untuk mengembangkan penilaian hasil belajar

SMPN 1 Ngariboyo ikut serta dalam banyak bidang yang pengaruhi riset pembelajaran PAI, antara lain selaku berikut:

Perencanaan Strategis: Penilaian terencana memohon siswa buat mendeskripsikan petunjuk yang diberikan oleh guru. Buat contoh ini, misalnya semacam yang penulis amati, guru membagikan lebih banyak foto serta memohon siswa buat membagikan uraian tentang foto tersebut, ataupun membagikan video serta memohon mereka buat membagikan pemikiran ataupun interpretasi dari apa yang mereka amati. Dikatakan reflektif sebab siswa dimohon buat merefleksikan sikap ataupun tingkah lakunya sendiri pada foto ataupun video yang sempat dilihat serta ditontonnya. Kerap kali siswa hendak merespon cocok dengan kepribadiannya, bila foto yang ditampilkan menampilkan apa yang mereka jalani tiap hari, hingga sikap siswa serta kepribadiannya hendak cocok dengan foto tersebut, begitu pula kebalikannya. Tetapi dalam praktiknya, bagi laporan guru, tidak tidak sering siswa berperan jujur dengan mengadakan karakternya, “Evaluasi prediktif melatih siswa buat

bisa membagikan umpan balik positif serta negatif terhadap apa yang dilihatnya, sehingga membuat mereka peka terhadap permasalahan yang terjaln”.

Analisis Objektif: Berbeda dengan evaluasi prediktif yang memohon siswa buat memilah dari bermacam statment kepribadian yang diberikan oleh guru, evaluasi objektif memohon siswa buat memilah perilaku mereka sendiri terhadap statment tersebut. Bila tujuan dari evaluasi proyektif pasti saja berbentuk foto serta film biasa, pasti saja hendak berbentuk catatan perkata, ialah perkata yang mengatakan identitas tertentu serta hendak memberitahu siswa membiarkan mereka memilah di antara ini. perkata.. Evaluasi mutu obyektif merupakan nama yang diberikan buat tata cara ini. Bagi guru, kalau“ evaluasi ini tidak biasa dicoba, namun telah aku jalani berulang kali, dengan tujuan buat memperhitungkan kematangan kepribadian siswa. Bagi laporan orang tua serta anak, tata cara analisis ini digunakan cuma sebagian kali, semacam yang Nampak.

Evaluasi Pembelajaran PAI dari Aspek Psikomotorik

Bidang psikomotor merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan fisik siswa, apakah meniru, meniru, melakukan kegiatan kreatif atau melakukan presentasi. Ranah psikomotorik tingkat ini dapat digunakan sebagai dasar pengajaran untuk mengembangkan penilaian hasil belajar.

Dalam pendidikan agama Islam, contoh penilaian untuk mengetahui keterampilan meniru adalah tes seperti: “Coba tiru bagaimana cara berwudhu dan tayammum seperti yang ditunjukkan oleh guru?”. Contoh penilaian untuk menilai keterampilan teknis adalah tes seperti: “berusaha berwudhu pada proses tayammum tanpa ada perintah dari guru?”. Selain itu, contoh penilaian untuk mengetahui keterampilan melakukan perilaku alamiah adalah tes seperti “coba wudhu yang biasa kamu lakukan sebelum sholat?” Sebagai contoh penilaian untuk mengevaluasi praktik artikulasi adalah tes seperti: "membuat puisi religi dan ayat kaligrafi yang mengatakan:" bismillah "dalam versi Anda?"

KESIMPULAN

Evaluasi ialah salah satu komponen sistem pendidikan, dimana evaluasi merupakan aktivitas akhir yang wajib dilalui guna mengetahui keberhasilan ataupun ketercapaian tujuan pendidikan yang di idamkan, sebab ialah sesuatu aksi ataupun sesuatu proses buat memastikan nilai dari suatu ataupun buat memastikan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah dia menghadapi proses belajar sepanjang satu periode tertentu. Tidak hanya itu, penilaian pula dianggap sebagai proses evaluasi buat menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seseorang peserta didik yang cocok dengan kriteria yang sudah diresmikan. Penilaian ialah proses yang berkenaan dengan pengumpulan data serta informasi selaku fakta buat memastikan tingkatan kemajuan pendidikan, serta bisa medeteksi diwaktu mendatang. Secara terminologi, sebagian pakar membagikan komentar tentang penafsiran penilaian antara lain: Edwind dalam Ramayulis berkata kalau penilaian memiliki penafsiran sesuatu aksi ataupun proses dalam memastikan nilai suatu mendefinisikan penilaian ialah aktivitas yang terencana buat rnengetahui kondisi objek dengan memakai instrumen serta hasilnya dibanding dengan tolak ukur buat mendapatkan kesimpulan.

Model penilaian pendidikan PAI yang meliputi penilaian perencanaan, penilaian pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi, serta penilaian program komprehensif. Sedangkan itu metode yang bisa digunakan merupakan metode uji serta metode non uji. Metode uji bisa digunakan buat memandang tingkatan uraian partisipan didik. Sebaliknya metode non uji bisa digunakan buat memandang 3 ranah kompetensi partisipan didik, khususnya pada ranah‘ amaliya serta qalbiya, sebab 2 ranah ini susah buat dinilai dengan uji tulis.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut: Perlu adanya usaha lebih

kepada seluruh elemen tenaga kependidikan dalam menyikapi kurang intensnya komunikasi antar tenaga kependidikan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu sebaiknya riset selanjutnya perlu menganalisis tentang ini supaya ada perbaikan kedepannya. Perlu adanya kualifikasi pendidik baru yang lebih berkompotensi dan melek teknologi, ini dilakukan untuk meringankan beban pendidik, menyikapi perkembangan teknologi di era digital, dan dapat memaksimalkan media pembelajaran digital yang dimiliki sekolah.

REFERENSI

- B, M. (2017). *evaluasi belajar peserta didik*. 1(2).
- Dini, D. (2020). *Metode Penelitian*. cetakan ke-1, Graha Ilmu.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1).
- Latifatul, I. N. (2019). *Aly Abdullah*. UMS.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(28).
- Rumah, P. D. I. (2020). *Pola Interaksi Anak Dan Orang tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1).
- Wahidmurni, D. (2014). *Evaluasi Pembelajaran (kompetensi dan praktik)*. Nuha Litera.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2).
- Arif, M., Aziz, M. K. N. bin A., Harun, M., & Ma'arif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.226>
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- B, A. M., Kardini, N. L., Elshifa, A., Adiawaty, S., & Wijayanti, T. C. (2023). The Role of Quality Human Resources in Developing Missions of Future Universities in Indonesian Higher Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.342>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Fitriyana, F., Astuti, H. W., Rahman, A., Werdiningsih, R., & Idrus, S. (2023). Servant Leadership and Perceived Organizational Support for Lecturer Loyalty Through Empowerment. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.318>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Hartono, H. (2022). Learning Achievements at Graduate Level: Bloom's Taxonomy Analyze. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.275>

- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.11>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), Art. 1.
- Safitri, D. I., Mudzanata, M., & Putri, A. D. S. (2020). The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25551>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v1i1.9>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Syafruddin, S., Arfah, M., Andayani, E., Sirojuddin, A., & Yolanda, E. (2022). Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. (2023). Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>